

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Peranan usaha mikro, kecil dan menengah semakin meningkat dalam perekonomian nasional dan ini menjadi tanggung jawab pemerintah, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan masyarakat secara keseluruhan dan berkelanjutan. Dengan peningkatan tersebut diharapkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dapat membantu dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan di bidang ekonomi dan sosial, seperti pengangguran dan kemiskinan, pemerataan pembangunan dan pendapatan masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan dan seterusnya (Hidayatulloh, 2020).

Dalam mengelola usaha, penting bagi setiap pengusaha untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan keuangan guna mengelola keuangan mereka dengan efektif. Oleh karena itu, literasi keuangan sangatlah penting bagi setiap individu yang menjalankan bisnis. Banyak penelitian yang mengatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengakses lembaga keuangan akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan perusahaannya (Dwitya, 2016).

Prospek pertumbuhan UMKM sangat memerlukan kemampuan untuk mengelola keuangan. Pelaku UMKM maupun masyarakat umum di Indonesia belum memiliki kemampuan mengelola keuangan yang memadai. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2019, diperoleh hasil bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya sebesar 38, 03%. Sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 76, 19% (OJK, 2021). Untuk itu perlu adanya upaya strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Kinerja keuangan UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, dan target yang telah ditetapkan sebelumnya (Hidayatulloh, 2020). Kinerja merupakan suatu pencapaian dari

pelaksanaan suatu kegiatan atau dari suatu program untuk mewujudkan misi, visi, tujuan organisasi, dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut (Hinestroza, 2018) kinerja UMKM merupakan hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang diperoleh individu atau kelompok dalam bentuk pembagian kegiatan dengan peran dan tugas untuk jangka waktu tertentu sesuai standar perusahaan.

Inklusi keuangan adalah upaya untuk memastikan akses dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat dalam sistem keuangan formal. Inklusi keuangan berfokus pada memberikan kesempatan kepada UMKM untuk mengakses produk dan layanan keuangan, seperti rekening bank, kredit, asuransi, dan investasi. Dalam konteks inklusi keuangan, literasi keuangan juga menjadi faktor penting. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan dasar, kemampuan mengelola keuangan dengan bijaksana, dan membuat keputusan keuangan yang tepat.

Dermawan et al., (2021) menyatakan Inklusi keuangan adalah upaya yang mengatasi kesulitan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan. Namun, dalam situasi krisis yang terjadi akibat wabah ini, usaha kecil mau tidak mau terkena imbas dari perekonomian. Menurut Yanti (2019), inklusi keuangan merupakan rangkaian upaya yang luas dengan tujuan untuk mengatasi segala kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan, baik yang terkait dengan biaya maupun aspek non-biaya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Jika inklusi keuangan mengalami peningkatan, maka akan turut memperbaiki kelancaran ekonomi suatu negara.

Inklusi keuangan juga memerlukan perubahan pada cara seorang pengusaha berpikir tentang uang dan keuntungan. Inklusi keuangan memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan produk keuangan dan memberikan mereka fleksibilitas dalam menggunakan dana untuk keperluan pribadi maupun usaha. Oleh karena itu, melalui inklusi keuangan, para pengusaha dapat menggunakan pemahaman keuangan yang mereka miliki untuk membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan mereka.

Sedangkan, literasi keuangan adalah pemahaman dan keterampilan dalam bidang keuangan yang memungkinkan para pengusaha untuk secara efektif menerapkan strategi pengelolaan keuangan bagi perusahaan mereka. Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta pengetahuan dan kompetensi di bidang tertentu (Atkinson, 2017). Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 menyatakan, literasi keuangan merupakan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang berkualitas, dengan tujuan untuk mengelola keuangan secara efektif guna mencapai kesejahteraan. Dari sudut pandang konsumen, pemahaman yang mendalam terhadap literasi keuangan akan menghasilkan keputusan pengeluaran yang lebih optimal. Ini akan berdampak pada munculnya persaingan sehat di industri tersebut. Kompetisi ini akan mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan dan memperbaiki tawaran produk mereka kepada pelanggan. Tidak hanya itu, pemahaman yang baik terhadap konsep keuangan juga akan mengurangi risiko kesalahan dalam membuat keputusan terkait pembelian dan transaksi, yang dapat timbul selama proses tersebut berlangsung.

Terdapat penelitian terdahulu mengenai Kinerja Usaha Kecil dengan variabel yang mempengaruhinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuffour (2020), dan Lestari (2019) menemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja usaha kecil (Sanistasya et al., 2019). Berbeda halnya pada penelitian Hialmawati (2021) menunjukkan hasil penelitian pada inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja dan variabel literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha kecil.

Di tengah tantangan sosial dan ekonomi di desa, pembangunan berkelanjutan menjadi tujuan yang sangat diinginkan. Pengembangan UMKM yang kuat dan berkelanjutan dapat berkontribusi secara positif terhadap pencapaian tujuan ini. Inklusi keuangan, yang mencakup akses terhadap layanan keuangan yang terjangkau dan relevan, serta tingkat literasi keuangan yang tinggi, dapat memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM dan pembangunan desa secara keseluruhan. Namun, perlu diidentifikasi dengan lebih jelas sejauh mana pengaruh langsung dan

tidak langsung dari kedua faktor ini terhadap kinerja keuangan UMKM di desa Onanrunggu II Kec. Sipahutar.

Penelitian ini akan dilakukan dengan fokus pada pelaku UMKM di Desa Onanrunggu II Kec. Sipahutar. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik tentang bagaimana inklusi keuangan dan literasi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM dalam konteks wilayah atau sektor tertentu. Melalui penelitian ini, diharapkan pula dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pemahaman tentang pentingnya inklusi keuangan dan literasi keuangan dalam mendukung perkembangan UMKM.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Onanrunggu II Kecamatan Sipahutar”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Onanrunggu II Kecamatan Sipahutar.
2. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Onanrunggu II Kecamatan Sipahutar.
3. Bagaimana Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Onanrunggu II Kecamatan Sipahutar.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diperoleh tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Onanrunggu II Kecamatan Sipahutar.
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Onanrunggu II Kecamatan Sipahutar.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Onanrunggu II Kecamatan Sipahutar.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di daerah manapun di Indonesia dalam meningkatkan pengetahuan tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan sehingga menghasilkan kinerja yang baik bagi UMKM.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan pengetahuan akan inklusi keuangan dan literasi keuangan agar dapat melaksanakan kinerja yang baik dan benar sehingga terjadi peningkatan dalam usahanya.

##### 2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dilakukan sebagai bahan referensi yang nantinya akan memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kinerja Keuangan UMKM**

##### **2.1.1. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan cabang dari perkembangan industri kreatif dalam perekonomian setiap negara. Menurut (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008) tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM dijelaskan pada masing-masing jenis usaha, diantaranya:

1. Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria.
2. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria.
3. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

##### **2.1.2. Pengertian Kinerja Keuangan UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada hasil kerja keseluruhan yang dievaluasi dengan membandingkan hasil kerja dengan target dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Hidayatulloh, 2020). Kinerja menggambarkan pencapaian yang berasal dari pelaksanaan suatu aktivitas atau program untuk mewujudkan misi, visi, tujuan organisasi, serta sasaran yang telah

ditetapkan oleh perusahaan. Hinestroza (2018) menyatakan, kinerja keuangan UMKM adalah evaluasi hasil kerja individu atau kelompok yang melibatkan pembagian tugas dengan peran tertentu selama periode waktu tertentu, sesuai dengan standar perusahaan. Adella dan Rio (2021) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan UMKM merujuk pada hasil kerja individu yang terkait dengan penyelesaian tugas-tugasnya dalam usahanya selama periode tertentu. Selanjutnya, kinerja ini dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar perusahaan di mana individu tersebut bekerja.

### **2.1.3. Indikator Kinerja Keuangan UMKM**

Menurut (Robbin & Timothy, 2008) menyatakan kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan UMKM yakni:

1. Kebijakan Pendanaan. Kebijakan pendanaan akan memberikan arah kepada UMKM dalam menentukan besarnya dana yang dimiliki, sumber dana dan kemampuan membiayai strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Ketersediaan Kas. ketersediaan dana kas yang terlalu besar di tempat usaha maka akan dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan.
3. Ketepatan waktu melunasi kewajiban, yaitu UMKM dalam menggunakan dana kas yang dimiliki cukup menjamin lancarnya pelunasan utang jangka pendek dan utang jangka panjang yang segera jatuh tempo dari dana kas yang dimiliki.
4. Efektivitas pengelolaan persediaan. Pelaku UMKM dapat menghitung besarnya nilai persediaan akhir secara tepat dan secara periodik selalu menyusun laporan keuangan sederhana berupa neraca yang menggambarkan posisi modal kerja yang dimilikinya
5. Kemampuan dalam menghasilkan laba, yaitu laba yang dimiliki, juga memberikan manfaat untuk menghasilkan atau menciptakan barang dan jasa secara efektif dan efisien, sehingga laba tahun berjalan yang diperoleh pelaku

UMKM selalu mempertimbangkan perolehan laba yang maksimal untuk kebutuhan usahanya.

## **2.2. Inklusi Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan merujuk pada akses yang diberikan kepada masyarakat terhadap berbagai produk keuangan yang sesuai, seperti kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran. Aspek-aspek penting dalam inklusi keuangan termasuk ketersediaan akses yang berkualitas, mencakup kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dengan kebutuhan, serta memperhatikan perlindungan konsumen. Selain itu, akses ini harus tersedia untuk semua individu tanpa terkecuali.

Dalam skala global, inklusi keuangan dapat diartikan sebagai situasi di mana populasi berusia 15 tahun ke atas memiliki rekening tabungan atau sarana pembayaran elektronik yang terdaftar di lembaga keuangan resmi. Inti dari konsep keuangan inklusif adalah tersedianya layanan keuangan formal yang responsif terhadap seluruh lapisan masyarakat, sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan kapabilitas individu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Hidayatulloh (2020:67) menyatakan bahwa inklusi keuangan merujuk pada berbagai usaha yang bertujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan akses yang dihadapi oleh masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau. Semakin tinggi tingkat peningkatan inklusi keuangan di sektor UMKM, pada akhirnya akan berdampak positif terhadap stabilitas keuangan suatu negara.

Konsep inklusi keuangan memiliki tujuan yang melibatkan memajukan pertumbuhan inklusif dengan mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan pemerataan distribusi keuangan, serta memperkuat stabilitas sistem keuangan. Intinya, inklusi keuangan merupakan usaha untuk menghilangkan berbagai jenis hambatan, baik dalam bentuk biaya maupun non-biaya, yang menghalangi

masyarakat untuk memperoleh layanan keuangan. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan taraf hidup mereka.

### **2.2.2. Tujuan Inklusi Keuangan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, terdapat empat tujuan inklusi keuangan, yaitu:

1. Untuk meningkatkan akses masyarakat pada suatu produk, lembaga atau layanan jasa keuangan.
2. Untuk menyediakan produk atau layanan jasa keuangan PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan).
3. Meningkatkan produk atau layanan jasa keuangan yang bisa disesuaikan dengan kemampuan dan keperluan masyarakat luas.
4. Demi meningkatkan kualitas produk serta layanan jasa keuangan.

### **2.2.3. Indikator Inklusi Keuangan**

Indikator inklusi keuangan, menurut Yanti (2019), yaitu :

1. Ketersediaan akses merujuk pada elemen yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan individu dalam memanfaatkan layanan keuangan. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin muncul dalam mengakses atau menggunakan rekening bank, seperti bentuk fisik layanan keuangan seperti kantor bank, mesin ATM, dan komponen lainnya.
2. Penggunaan merujuk pada unsur yang digunakan untuk mengukur sejauh mana individu menggunakan produk atau layanan keuangan, termasuk frekuensi, waktu, dan konsistensi penggunaan. Ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana jasa dan produk keuangan yang tersedia telah memenuhi kebutuhan pelanggan..

3. Kualitas yaitu faktor yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan jasa dan produk keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Kesejahteraan yaitu faktor yang digunakan dalam mengukur dampak dari layanan keuangan terhadap pengguna jasa.

### **2.3. Literasi Keuangan**

#### **2.3.1. Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi Keuangan Berdasarkan Peraturan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan kemampuan bagi seseorang untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahtraannya.

Sanistasya et al. (2019) menyatakan literasi keuangan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari perspektif konsumen, tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghasilkan keputusan pengeluaran yang lebih berfokus pada kualitas. Dampaknya adalah munculnya kompetisi yang sehat dalam industri, yang mendorong inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan kepada konsumen. Selain itu, literasi keuangan yang baik juga berperan dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengambil keputusan terkait masalah ekonomi dan keuangan.

Dari sudut pandang penyedia jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk, pemahaman resiko pada pelanggan dan efisiensi biaya. Sedangkan dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya literasi keuangan yang baik pada masyarakat maka pemerintah dapat

memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik.

### 2.3.2. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Baroroh (2019) mengklasifikasikan aspek-aspek yang terkandung dalam literasi keuangan, diantaranya:

#### 1. *Basic Personal Finance* (Pemahaman Keuangan Pribadi)

Pemahaman keuangan pribadi yaitu pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.

#### 2. *Money Management* (Pengelolaan Keuangan)

Pengelolaan keuangan mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka. Semakin dalam pemahaman mengenai literasi keuangan maka semakin baik individu tersebut dalam mengelola keuangannya. Savings and Investment (tabungan dan investasi).

#### 3. Tabungan (*Saving*)

Merupakan bagian dari pendapatan seseorang yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi. Sedangkan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi (menghasilkan barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi (investment).

#### 4. *Insurance* (Asuransi)

Asuransi adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada yang bertanggung untuk risiko kerugian seperti yang tertera dalam surat perjanjian bila terjadi kecurian, kerusakan, kebakaran dan sebagainya dengan yang bertanggung membayar premi sebanyak yang telah ditentukan. Asuransi meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor, asuransi Kesehatan, dan lain-lain.

#### 5. *Risk Management* (Manajemen Risiko)

Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan.

### 2.3.3. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Kojo Oseifuah (2010) ada tiga indikator literasi keuangan, yaitu

1. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) berupa pengetahuan mengenai terminologi keuangan seperti suku bunga, kartu kredit, kebangkrutan, dan lain-lain.
2. Sikap keuangan (*financial attitudes*) berupa minat memperbaiki pengetahuan keuangan, merencanakan program keuangan seperti pensiun karyawan, melaksanakan kebijakan pajak, dan lain-lain.
3. Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) berupa perilaku menabung, mencatat dan menyimpan catatan keuangan, merencanakan pembiayaan, mengelola hutang, dan lain-lain.

### 2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

**Tabel 2.1**

#### Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wira Iko Putri Yanti,(JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS VOL.2 NO.1 2019)	Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM
2	Risa Nadya	Pengaruh Literasi	Hasil penelitian ini dapat

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Septiani <sup>1</sup> , Eni Wuryani <sup>2</sup> (E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 8, 2020 : 3214-3236)	Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo	menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM di Sidoarjo.
3	Poppy Alvianolita Sanistasya <sup>1</sup> , Kusdi Rahardjo <sup>2</sup> , Mohammad Iqbal <sup>3</sup> (Jurnal EconomiaJurnal Economia, Volume , Vol. 15)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha kecil dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha kecil.
4	Aminul Fajri <sup>1)</sup> , Dewi Indriasih <sup>2)</sup> , Nur Indriyati <sup>3)</sup> (PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi)	Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas (independen) yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal.
5	Lindananty <sup>1</sup> , Elizabeth Angel Christina <sup>2</sup> (INSPIRASI ;	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja	Hasil penelitian adalah keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, namun inklusi keuangan berpengaruh positif

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol.19, No.2, 2022)	UMKM.	terhadap kinerja UMKM.

*Sumber : Berbagai artikel (2023)*

## 2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang disertakan dengan observasi dan telaah pustaka yang dibuat berdasarkan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan dari beberapa konsep tersebut. Menurut Sugiyono (2019:93) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Pertautan antara variabel tersebut selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian yang didasarkan pada kerangka berpikir.

### 2.5.1. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Inklusi keuangan melibatkan semua usaha untuk menghapuskan segala bentuk hambatan yang menghalangi akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. Sering kali, masyarakat menghadapi kesulitan dalam mengakses lembaga keuangan karena persyaratan yang sulit dari pihak bank, sehingga para pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memperoleh akses ke sumber dana untuk modal usaha. Dengan inklusi keuangan yang kuat, para pelaku usaha UMKM mampu mengembangkan usaha mereka, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan kinerja keuangan UMKM.

Adanya hubungan antara inklusi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM juga telah dibuktikan dengan hasil penelitian (Samsudin, 2020) yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang baik akan meningkatkan kinerja UMKM.

### **H1 : Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

#### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

(Hidayatulloh, 2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan positif mempengaruhi kinerja bisnis yang lebih suka menabung dan memiliki manajemen risiko yang lebih baik dengan mengamankan diri melalui asuransi dan investasi yang tepat. Adanya hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM juga dibuktikan oleh penelitian (Anggraeni, 2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan dan kinerja keuangan UMKM yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangannya pelaku UMKM maka kinerja keuangan UMKMnya akan meningkat.

### **H2 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

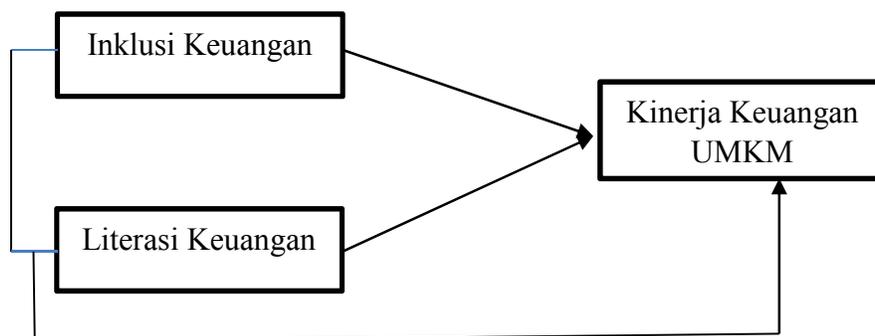
#### **2.5.2. Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Adanya sebuah pencapaian dari kinerja UMKM merupakan hal yang sangat penting karena dapat membantu para pelaku UMKM agar bisa *survive* ditengah persaingan bisnis yang ketat seperti sekarang. Karena semakin tinggi kinerja UMKM maka akan semakin meningkat dalam aktivitas usaha yang dilakukan oleh para pelaku UMKM.

Penelitian Yanti (2019) dalam pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM memaparkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan memberikan pengaruh positif kinerja UMKM. Inklusi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan apabila pelaku UMKM terus meningkatkan literasi keuangan.

### **H3 : Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Berdasarkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu di atas maka peneliti dapat mengasumsikan bahwa dapat dikatakan bahwa ada keterkaitan yang saling berhubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Sehingga secara sistematis dapat digambarkan sebuah penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Paradigma Penelitian**

## **2.6. Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan, maka hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini adalah:

1. Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Desa Onanrunggu II Kecamatan Sipahutar.
2. Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Desa Onanrunggu II Kecamatan Sipahutar.

3. Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Desa Onanrunggu II Kecamatan Sipahutar.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan fokus pada pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data yang kemudian dianalisis dengan metode statistik. Sementara itu, pendekatan asosiatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami hubungan atau dampak antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini berada pada tahap yang lebih maju dibandingkan dengan penelitian deskriptif atau komparatif, karena metode ini memungkinkan pembangunan teori yang berperan dalam menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan fenomena. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi inklusi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2), sementara variabel dependen adalah kinerja keuangan UMKM (Y).

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi yaitu kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011:87). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 UMKM, populasi dari penelitian ini adalah para pengusaha UMKM di Desa Onanrunggu II Kecamatan Sipahutar.

##### **3.2.2. Sampel**

Sampel merujuk kepada sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi berskala besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk menyelidiki seluruh populasi karena keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu maka pendekatan yang digunakan adalah mengambil sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

Metode penentuan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah metode pengambilan

sampel di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

### 3.3. Defenisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1**

**Defenisi Operasional Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Indikator</b>
Kinerja Keuangan UMKM(Y)	(Adella & Rio, 2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas-tugas individu dalam perusahaan dan dalam jangka waktu tertentu, dan akan dikaitkan dengan ukuran nilai atau standar perusahaan tempat individu tersebut bekerja.	a. Kebijakan pendanaan b. Ketersediaan Kas c. Ketepatan waktu melunasi kewajiban d. Efektivitas pengelolaan persediaan e. Kemampuan dalam menghasilkan laba(Robbin dan Timothy,2015)
Inklusi Keuangan (X1)	Inklusi keuangan merupakan kegiatan yang memfasilitasi akses masyarakat terhadap layanan dan produk	a. Akses b. Penggunaan c. Kualitas d. Kesejahteraan (Yanti,2019)

Variabel	Defenisi	Indikator
	keuangan.	
Literasi Keuangan (X2)	Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang kondisi keuangan yang dapat membuat keputusan ekonomi untuk mempengaruhi usahanya.	a. Pengetahuan Keuangan b. Sikap keuangan c. Perilaku keuangan (Kojo Oseifuah,2010)

*Sumber : Diolah oleh peneliti (2023)*

### 3.4. Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis termasuk dalam kategori data primer dan data sekunder.

#### 3.4.1. Data Primer

(Sugiyono, 2019) Data primer merujuk pada sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, contohnya adalah data yang dikumpulkan dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber. Narasumber atau objek penelitian menjadi sumber data primer, yang memungkinkan peneliti untuk terlibat secara langsung dalam pengamatan dan pencatatan tanggapan yang diberikan oleh objek penelitian. Data primer memiliki peran yang sangat penting, karena merupakan elemen utama yang membantu dalam memecahkan permasalahan penelitian.

### 3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data pendukung, seperti jurnal ilmiah dan buku, yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian dan sebagai pembandingan dengan temuan hasil penelitian. Data sekunder memberikan dukungan berupa informasi yang telah diperoleh sebelumnya oleh peneliti lain, dan digunakan untuk memberikan konteks dan perspektif yang lebih luas terhadap isu yang diteliti.

## 3.5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Kuesioner

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data melibatkan pemanfaatan data primer yang diperoleh dari responden melalui penggunaan kuesioner atau angket. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data primer dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2019). Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyediaan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh mereka. Dalam rangkaian penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada individu atau pihak yang memiliki relevansi dengan subjek penelitian.

## 3.6. Teknik Analisis Data

### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan atau menguraikan data yang telah terkumpul sesuai dengan kondisi aktualnya, tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik responden serta menguraikan variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, metode ini juga mampu untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan.

### 3.7. Uji Kualitas Data

#### 3.7.1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu instrument penelitian yang dianggap dapat menghasilkan data yang valid, apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Asra et al., 2016). Untuk signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  dalam hal ini “n” adalah jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013).

#### 3.7.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Asra et al., 2016). Menurut (Wiratna Sujarweni, 2014), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai Cronbach Alpha  $< 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten

### 3.8. Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi variabel gangguan atau residual dalam model regresi mengikuti pola normal. Adalah umum diketahui bahwa uji t dan F pada dasarnya mengasumsikan bahwa nilai-nilai residual mengikuti distribusi normal. Suatu persamaan regresi dianggap baik apabila variabel bebas dan terikat yang digunakan dalamnya mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan dapat didasarkan pada probabilitas sebagai berikut:

1. Jika probabilitas adalah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Sebaliknya, jika probabilitas bernilai 0,50, maka dapat dianggap bahwa distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 3.8.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Jika  $VIF > 10$  hal ini berarti terjadi korelasi antar variabel independen dan sebaliknya jika nilai  $VIF < 10$  hal ini berarti tidak terjadi korelasi variabel.

## 3.9. Pengujian Hipotesis

### 3.9.1. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Inklusi keuangan ( $X_1$ ) Literasi keuangan ( $X_2$ ) terhadap Kinerja keuangan UMKM ( $Y$ ). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y$  = Variabel terikat (Kinerja keuangan UMKM)

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi antara Inklusi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM

$\beta_2$  = Koefisien regresi antara Literasi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM

$X_1$  = Variabel bebas (Inklusi keuangan)

$X_2$  = Variabel bebas (Literasi keuangan)

$e$  = Error

### 3.9.2. Uji Parsial ( Uji t )

Uji t adalah sebuah metode pengujian yang digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis parsial untuk uji ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 \neq 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM
- $H_1: \beta_1 = 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM
- $H_0: \beta_2 \neq 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM
- $H_1: \beta_2 = 0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

Selanjutnya, hasil dari perhitungan statistik uji t dibandingkan dengan nilai t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- Jika nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.9.3. Uji Simultan ( Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh bersama-sama (simultan) dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi (Ghozali, 2011:98). Hipotesis simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 \beta_2 \neq 0$ , yang artinya tidak ada pengaruh signifikan inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM.
- $H_1: \beta_1 \beta_2 = 0$ , yang artinya terdapat pengaruh signifikan inklusi keuangan dan literasi keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka ( $H_0$ ) akan diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.9.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel independen (Ghozali, 2013). Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Sementara itu, nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen. Formula untuk koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$



Dimana:

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari koefisien ganda